



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Sebagaimana yang telah peneliti sampaikan pada latar belakang penelitian di bab satu, maka selanjutnya pada bab ini, peneliti akan membahas tentang landasan teoritis yang berisi teori-teori berkaitan dengan topik penelitian untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, peneliti juga akan menyajikan rangkuman dari hasil penelitian terdahulu yang memuat keterkaitan atau hubungan antar variabel yang akan di investigasi. Berdasarkan tersebut, pada akhir bab ini akan diajukan beberapa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Istilah "teori agensi" adalah istilah yang umum digunakan dalam pengelolaan perusahaan, seperti yang diuraikan oleh Jensen & Meckling (1976), teori agensi mengkaji tentang relasi antara *owner* perusahaan dan agen dalam konteks perusahaan. Didalam hubungan keagenan, terdapat kontrak dimana pemilik perusahaan mempekerjakan seorang manajer untuk diberikan wewenang dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan. Tetapi, pemisahan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) dalam suatu perusahaan bisa menghadirkan permasalahan keagenan (masalah keagenan). Salah satu aspek dari masalah keagenan ini adalah ketidaksimetrisan informasi antara pemilik dan manajer.

Asimetri informasi adalah ketika manajer mengetahui lebih banyak informasi seputar bisnis internal mereka dan dapat mengetahuinya lebih cepat daripada orang-orang dari luar. Dengan demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang



mereka ketahui untuk memanipulasi pelaporan keuangan perusahaan mereka dengan cara yang paling menguntungkan untuk dirinya sendiri (Lesmono & Siregar 2021).

Dengan adanya informasi yang tidak setara dan juga tindakan sembunyi-sembunyi dari para manajer untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri, maka muncul lah yang disebut dengan *moral hazard* dan *adverse selection* (Jensen & Meckling, 1976). *Moral hazard* dapat disimpulkan adalah tindakan yang diambil oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri, namun menghindari kerugian serta memindahkannya kepada pihak lain disebabkan adanya peluang untuk melaksanakan tindakan tersebut (Ardianah, 2023). Sementara itu, *Adverse Selection* dapat dikatakan sebagai salah satu masalah yang timbul karena sulitnya prinsipal untuk mengawasi dan mengontrol manajer dalam bertindak, sehingga prinsipal tidak dapat memastikan apakah segala keputusan yang telah ditentukan oleh manajer berdasarkan informasi yang sebenarnya atau tidak. (Prihatini, 2021)

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan ekuitas pemegang saham, namun *agency problem* akan menghambat pencapaian tujuan itu ketika perusahaan memisahkan manajer dan pemilik. Keputusan manajemen yang dibuat belum tentu demi kepentingan terbaik pemilik (Khuyen, 2021).

Eisenhardt (1989) berpendapat bahwa ada tiga asumsi yang melandasi teori keagenan, berikut adalah penjelasannya:

- a. Asumsi tentang sifat manusia - menekankan bahwa manusia cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi (*self-interest*), mempunyai batas dalam akal sehat dan pengambilan keputusan (*bounded rationality*), enggan menghadapi resiko (*risk aversion*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Asumsi tentang keorganisasian - termasuk perpecahan antar *member* dari organisasi, elemen kinerja seperti penilaian efisiensi kerja, dan adanya *Asymmetric Information* (AI) antara prinsipal dan agen.

c. Asumsi tentang informasi - Informasi dianggap sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan.

Dengan adanya asumsi-asumsi tentang sifat dasar manusia tersebut, ada kemungkinan manajer akan melakukan hal hal dengan memanfaatkan keadaan atau disebut juga dengan oportunistis.

2 Remunerasi

a. Pengertian Remunerasi

Remunerasi memiliki makna sebagai bentuk-bentuk imbalan yang di dapatkan oleh pegawai sebagai penghargaan atas kinerja baiknya pada organisasi atau perusahaan tempat mereka bekerja. Remunerasi tidak hanya sekedar gaji saja, remunerasi juga mencakup berbagai jenis imbalan dalam bentuk uang maupun barang yang diberikan oleh perusahaan secara langsung ataupun tidak langsung. Kemudian dapat pula diberikan secara berkala ataupun tidak. Imbalan langsung termasuk gaji, tunjangan khusus, tunjangan jabatan, dan bonus atas prestasi yang dicapai (Nurhayati & Supardi 2020).

Di Indonesia, perusahaan-perusahaan menghadapi konflik keagenan dengan mengambil pendekatan *optimal contracting theory*, yaitu pemberian remunerasi untuk meningkatkan nilai perusahaan (Iryanto, MBW, 2011). Pembayaran remunerasi kepada manajer yang sesuai dengan kontrak nilai optimal dapat mengurangi perilaku oportunistis manajer (Bebchuk & Fried 2003). Apabila anggota dewan direksi diberikan insentif finansial dan termotivasi olehnya, hal ini akan mendorong mereka untuk memberikan kinerja yang optimal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Remunerasi dan *monitoring* merupakan dua strategi yang digunakan untuk mengatasi *agency problem* (Braendle & Rahdari 2016). Dengan demikian, remunerasi hendaknya dapat berperan sebagai insentif bagi direksi atau manajemen kunci untuk meningkatkan *value* perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan.

b. Indikator Remunerasi

Pada penelitian ini, data yang dipergunakan adalah nilai remunerasi dari laporan keuangan atau *annual report* perusahaan dari tahun 2019 hingga 2021 pada sektor perusahaan *consumer goods*. Remunerasi untuk dewan direksi atau manajemen kunci adalah data remunerasi yang di fungsikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah aspek terpenting untuk menganalisis kesehatan keuangan perusahaan karena sering kali diasosiasikan dengan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini bisa terlihat dari harga saham perusahaan karena harga saham pada umumnya menggambarkan nilai perusahaan. Apabila harga saham perusahaan mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat, menjanjikan peluang yang lebih baik untuk perusahaan di kemudian hari (Abbas, Dillah, dan Sutardji 2020)

Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dari masa lalu, sekarang, hingga masa depan, serta menarik minat jangka panjang dari para investor seperti pemegang saham dan pemangku kepentingan (Bhullar, 2017). Bertambah tingginya nilai perusahaan biasanya di sebabkan oleh harga saham yang tinggi pula. Pemegang saham berkeinginan untuk mengoptimalkan nilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan karena peningkatan nilai tersebut mengindikasikan tingkat kemakmuran yang lebih tinggi bagi mereka. Harga pasar saham mencerminkan keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset perusahaan secara keseluruhan, yang pada akhirnya mencerminkan kemakmuran para pemilik saham perusahaan (Pratiwi, 2017).

Tingginya nilai suatu perusahaan dapat mencerminkan keadaan perusahaan, dan semakin tinggi nilai tersebut, calon investor cenderung memandang perusahaan tersebut lebih menguntungkan. Setiap pemilik perusahaan berusaha meyakinkan calon investor bahwa perusahaan mereka merupakan pilihan investasi yang potensial. Jika pemilik perusahaan tidak mampu memberikan sinyal positif mengenai nilai perusahaan, nilai sebenarnya perusahaan dapat turun di bawah nilai yang seharusnya (Amalia, 2016).

b. Indikator Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *Price to Book Value* untuk mengukur nilai perusahaan. PBV mencerminkan penilaian yang dilakukan oleh investor terhadap nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham aktual perusahaan. Jika nilai PBV lebih besar daripada 1 ($PBV > 1$) maka menunjukkan bahwa investor menganggap perusahaan memiliki nilai lebih tinggi jika dibandingkan dengan *book value* nya, sementara jika nilai PBV lebih kecil daripada 1 ($PBV < 1$) menandakan bahwa investor menilai perusahaan memiliki nilai lebih rendah daripada *book value* nya. (Ayun, 2021)

Selain itu, menurut Tryfino (2016), PBV adalah hasil pembagian antara nilai pasar (*market value*) dan nilai buku (*book value*) yang dimiliki oleh sebuah saham. Dengan menggunakan rasio PBV, seorang investor dapat memperkirakan seberapa tinggi nilai pasar dari sebuah saham dibandingkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan nilai bukunya. PBV secara tidak langsung mempengaruhi harga saham karena rasio ini menunjukkan potensi pergerakan harga saham.

Rasio PBV mengindikasikan seberapa tinggi pasar menilai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Lebih lanjut, PBV juga menggambarkan perbandingan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham, sehingga menjadi gambaran bagaimana kemampuan perusahaan untuk merepresentasikan nilai berdasarkan modal yang diinvestasikan (Syahyunan, 2015)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Biaya Keagenan

a. Pengertian *Agency Cost*

Jensen & Meckling (1976) berpendapat bahwa *agency cost* adalah *cost* yang dibebankan kepada pemilik perusahaan untuk mencegah manajer dalam berbuat yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan, agar mereka akan bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan. *Agency cost* muncul karena seiring dengan berkembangnya perusahaan, maka kekuasaan dalam perusahaan akan terpisah menjadi dua bagian yaitu pemilik perusahaan dan manajer yang menjadi penyebab timbulnya masalah keagenan (*agency problem*). Semakin rendah *agency cost*, menunjukkan tingkat masalah keagenan yang lebih rendah, dan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dapat tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *agency cost* yang besar. *Agency cost* menjadi indikator banyaknya masalah keagenan yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Agency cost terjadi karena manajer dan pemegang saham memiliki kepentingan yang bertolak belakang didalam perusahaan. Manajer cenderung membuat pilihan untuk menggunakan *free cash flow* untuk menginvestasikan dana tersebut pada proyek yang menghasilkan keuntungan, karena ini dapat meningkatkan insentif yang mereka terima. Pemegang saham, di sisi lain,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berharap bahwa sisa dana akan didistribusikan kepada mereka, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka (Khan, 2012)

Agency cost adalah biaya untuk memperbaiki masalah agensi. Dalam kategori biaya ini meliputi dana yang dialokasikan untuk memperkuat sistem informasi keuangan, biaya yang dikeluarkan untuk melakukan audit laporan keuangan oleh akuntan publik untuk mencegah adanya kecurangan, penyediaan insentif bagi manajemen dan karyawan, serta perekrutan komisaris independen dari luar perusahaan guna memastikan pengawasan internal tidak bersifat bias. *Agency cost* adalah biaya yang disebabkan oleh tidak simetrisnya informasi antara manajemen dan pemegang saham (Nurmalasari & Maradesa 2021).

Biaya keagenan muncul ketika konflik muncul antara pemegang saham, kreditor dan manajer adalah bagian utama dari total biaya perusahaan untuk memastikan integritas dalam tata kelola perusahaan (Khuyen, 2021).

Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya keagenan menjadi tiga, yaitu:

1) *The monitoring expenditures by the principlee*

Adalah biaya yang muncul dan dipikul oleh prinsipal untuk mengukur, memantau, dan mengendalikan perilaku agen. Salah satu contoh dari biaya pemantauan adalah biaya audit yang terkait dengan laporan laba rugi.

2) *The bonding expenditures by the agent*

Merupakan biaya yang diinvestasikan untuk memastikan bahwa agen tidak akan mengambil tindakan atau keputusan yang merugikan prinsipal, dan sebaliknya agen akan memberikan kompensasi jika terjadi kerugian. Sebagai contoh, biaya pemantauan dapat berupa kompensasi saham kepada manajer, serta adanya ancaman pengambilalihan perusahaan jika terjadi kesalahan manajemen yang dapat menyebabkan penurunan harga saham.



3) *The residual loss*

Ⓒ Adalah kerugian yang timbul bagi prinsipal akibat keputusan agen yang tidak sesuai dengan keputusan yang diharapkan oleh prinsipal. Sebagai contoh, perilaku agen yang mengurangi tanggung jawab kerjanya dari yang telah ditetapkan oleh prinsipal dapat menyebabkan kerugian bagi prinsipal.

Dikatakan juga oleh Khuyen (2021), biaya yang berhubungan dengan *agency problem* disebut juga dengan *agency cost*. Dengan demikian, *agency cost* termasuk biaya kontrak, biaya transaksi, biaya *moral hazard* dan biaya informasi.

Pengukuran Biaya Keagenan

Pengukuran *agency cost* pada penelitian ini menggunakan *Asset Utilization Ratio*. *Asset Utilization Ratio* adalah rasio penjualan bersih dibagi total aset. (Hoang dkk. 2019) berpendapat bahwa *Asset Utilization Ratio* (AUR) mengukur seberapa efektif manager perusahaan mengalokasikan aset perusahaan. Semakin tinggi rasio *Asset Utilization Ratio*, maka semakin efisien penggunaan aset. Dengan demikian rasio ini berbanding terbalik dengan *agency cost*.

Pengukuran *agency cost* dengan menggunakan rasio ini juga di gunakan oleh penelitian Fleming, Heaney, & McCosker, 2005; Florackis, 2008; McKnight & Weir, 2009; Rashid, 2013; Rossi et al., 2018, Hoang et al., 2019; Khuyen 2021; Purusotomo & Hadinugoro, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang telah peneliti rangkum sebagai bahan pertimbangan dan ditampilkan pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul / Tahun	Metode	Hasil
1	Elis Nurhayati, Endang Supardi	Sistem remunerasi dan kualitas kinerja pegawai (2020)	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa remunerasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja pegawai.
2	Amadea Paulina Pangestu, Selly Agustia, Rathria Arrina Rachman	Pengaruh Pemberian Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (2019)	Metode regresi data panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remunerasi direksi memiliki hubungan yang positif.
3	Anshari Akbar Setiadi, Dr. Budi Widiyo Iryanto, M. E	Pengaruh Remunerasi Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan	Metode observasi dokumentasi terhadap data-data sekunder	Remunerasi berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan maupun biaya keagenan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Peneliti	Judul / Tahun	Metode	Hasil
	© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	yang Dimediasi oleh Biaya Keagenan Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019		ekuitas.
4	Kevin Amess and Leigh Drake	Executive Remuneration and Firm Performance: Evidence from a Panel of Mutual Organisations (2003)	Generalised method	Hubungan positif yang kuat antara profitabilitas dan remunerasi ditemukan pada HPD (Highest paid director) tetapi tidak pada Direktur atau Ketua.
5	Peter Rampling	CEO and Executive Director Remuneration and Firm Performance (2011)	Sample	Menemukan bahwa ada korelasi yang tinggi dengan menggunakan Excel Charting antara Remunerasi CEO/Direktur Eksekutif dan Laba Bersih setelah Pajak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Peneliti	Judul / Tahun	Metode	Hasil
6	Dito Aditia Darma Nasution	Pengaruh Remunerasi dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kejaksaan Negeri Medan (2019)	Penelitian Survey	Hasil penelitian menyatakan remunerasi berpengaruh positif signifikan pada kinerja pegawai pada Kantor Kejaksaan Negeri Medan
7	Mohd Waliuddin Mohd Razali, Ng Sue Yee, Josephine Yau Fan Hwang, Akmal Hisham Bin Tak, Norlina Kadri	Directors' Remuneration and Firm's Performance: A Study on Malaysian Listed Firm under Consumer Product Industry (2018)	Sample dan Model Regresi	Hasil penelitian menunjukkan remunerasi direksi mempunyai hubungan positif dengan kinerja perusahaan (diukur dengan ROA & ROE)
8	Herlina Fransisca Sitompul & Mochamad Muslih	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Remunerasi Direksi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi oleh Komite Audit pada	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remunerasi direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Peneliti	Judul / Tahun	Metode	Hasil
	© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	BUMN Bidang Keuangan Non Publik		
9	Rita Ruparelia & Amos Njuguna	Relationship between Board Remuneration and Financial Performance in the Kenyan Financial Services Industry (2016)	Metode Regresi Linear	Tidak ada hubungan yang signifikan antara remunerasi dewan dan ukuran kinerja keuangan.
10	Terina Marimuthu, Farai Kwenda	The Relationship between Executive Remuneration and Financial Performance in South African State-Owned Entities (2019)	Dynamic panel data	Studi ini menemukan hubungan terbalik antara remunerasi eksekutif dan kinerja keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

© Hak Cipta milik TBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan pada sub bab sebelumnya, kerangka pemikiran yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan hubungan antara rangkaian variabel yang akan di teliti.

1. Pengaruh Remunerasi Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori kontrak (*contracting theory*), perusahaan dapat dianggap sebagai suatu rangkaian kontrak (*nexus of contracts*). Salah satu kontrak yang ditetapkan antara *principal* dan agen adalah kontrak pemberian bonus. Pemberian bonus bertujuan untuk mendorong agen agar berperilaku sesuai dengan keinginan *principal*, termasuk melakukan pengawasan aktif terhadap keputusan-keputusan manajerial (Hoi & Robin 2010).

Teori ini sesuai dengan penelitian Nurhayati & Supardi (2020) dimana pengertian remunerasi adalah imbalan yang didapatkan pegawai sebagai pengakuan atas sumbangsih yang telah diberikan untuk organisasi tempat mereka bekerja. Jika remunerasi dapat membuat kinerja karyawan menjadi lebih baik, tentu kinerja perusahaan pun akan meningkat, sejalan dengan nilai perusahaan.

Menurut (Solomon 2020) jika kinerja perusahaan meningkat, maka pemegang saham akan puas begitu juga dengan eksekutif karena mereka bisa mendapatkan imbalan berupa kenaikan gaji atau remunerasi. Penambahan remunerasi direksi bertujuan untuk memotivasi kinerja direksi agar lebih baik dari sebelumnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

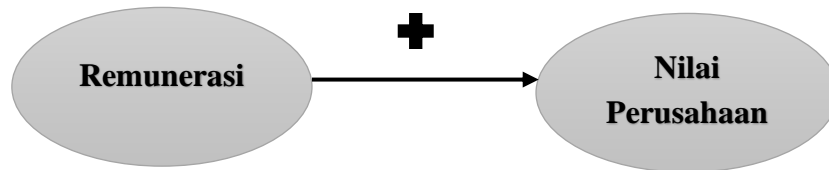
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berdasarkan teori diatas serta didukung oleh penelitian terdahulu, dapat dirumuskan pengaruh remunerasi terhadap nilai perusahaan dengan gambar berikut ini:

Gambar 2.1

Pengaruh Remunerasi Terhadap Nilai Perusahaan



2. Pengaruh Remunerasi Terhadap *Agency cost*.

Dalam *Agency Theory* oleh Jensen dan Meckling (1976), terdapat masalah agensi yang timbul akibat terjadinya pemisahan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) suatu perusahaan. Masalah keagenan ini meliputi perbedaan informasi yang dimiliki oleh pemilik dan manajer perusahaan. Kondisi ini cenderung menyebabkan manajemen perusahaan (agen) melakukan *moral hazard* dan *adverse selection*.

Moral hazard dan *adverse selection* disebut sebagai *agency problem*. Untuk memperkecil kemungkinan terjadinya *agency problem*, maka disusunlah *agency cost* yang terdiri dari *monitoring*, *bonding* dan *residual loss*.

Remunerasi dapat di utilisasikan sebagai alat untuk meminimalkan masalah keagenan yang terjadi diantara prinsipal & agen (Widiya 2018). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remunerasi berpengaruh secara negatif terhadap biaya keagenan.

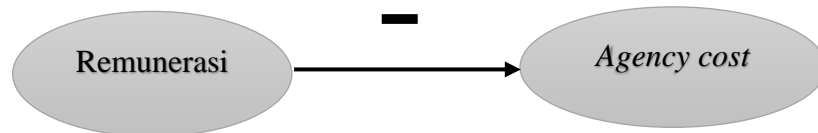


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dari teori di atas serta didukung oleh penelitian terdahulu, dapat dirumuskan pengaruh remunerasi terhadap nilai perusahaan dengan gambar berikut ini:

Gambar 2.2

Pengaruh Remunerasi Terhadap Biaya Keagenan



3. Pengaruh *Agency cost* Terhadap Nilai Perusahaan

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan biaya keagenan sebagai biaya yang harus dibayar pemilik bisnis untuk mengendalikan dan memantau tindakan manajer sehingga mereka bertindak demi kepentingan terbaik bisnis. Semakin rendah *agency cost*, menunjukkan tingkat masalah keagenan yang lebih rendah, dan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *agency cost* yang besar.

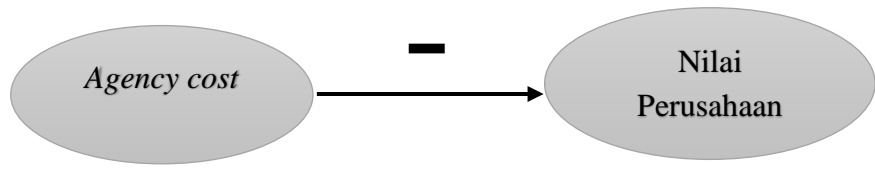
Teori di atas di dukung pula dengan penelitian dari Khuyen (2021) yaitu biaya keagenan muncul ketika konflik muncul antara pemegang saham, kreditor dan manajer adalah bagian utama dari total biaya perusahaan untuk memastikan integritas dalam tata kelola perusahaan. Hoang, et al (2019) juga menyebutkan bahwa semakin tinggi *agency cost* maka nilai perusahaan akan turun.

Berdasarkan teori diatas serta didukung oleh penelitian terdahulu, dapat dirumuskan pengaruh *agency cost* terhadap nilai perusahaan dengan gambar berikut ini:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.3

Pengaruh *Agency cost* Terhadap Nilai Perusahaan

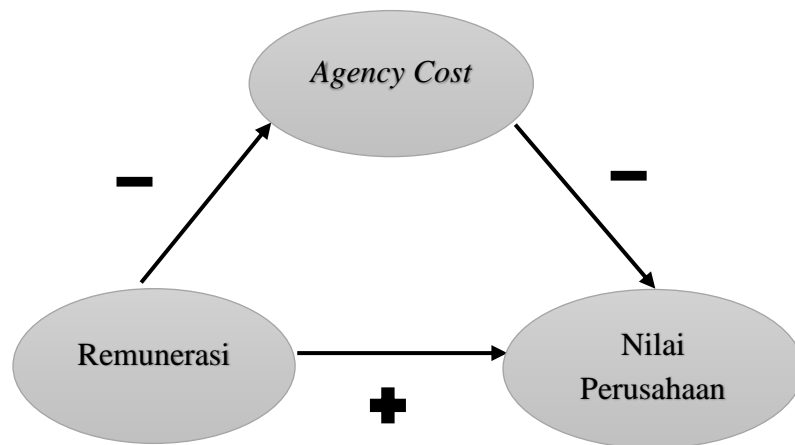


4. Pengaruh Remunerasi Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Biaya Keagenan

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan pada point satu, dua dan tiga, remunerasi dapat mempengaruhi *agency cost* dan nilai perusahaan, *agency cost* juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu peran biaya keagenan yang memediasi hubungan antara remunerasi dan nilai perusahaan.

Gambar 2.4

Posisi *Agency cost* Sebagai Variabel Mediasi Antara Remunerasi Terhadap Nilai Perusahaan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah peneliti paparkan pada sub bab sebelumnya, telah dibangun hipotesis yang diajukan sebagai dasar pengujian hubungan antar variabel. Hipotesis ini menjadi landasan penting untuk memandu analisis dan menguji validitas yang dibuat dalam penelitian ini.

- 1) Hipotesis 1: Remunerasi memiliki dampak positif pada nilai perusahaan.
- 2) Hipotesis 2: Remunerasi berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan.
- 3) Hipotesis 3: Biaya agensi memiliki dampak negatif pada nilai perusahaan.
- 4) Hipotesis 4: Biaya agensi dapat memediasi pengaruh remunerasi terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.